

INTEGRASI NILAI-NILAI KEJUJURAN SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI TENGGLIK KABUPATEN KARANGANYAR

Nadziroh¹, Chairiyah², Wachid Pratomo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹Email: nadzre_nad@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the implementation of honesty values as a form of anti-corruption education in SD Negeri 01 Tengklík Karanganyar. The results showed that in Tengklík 01 Public Elementary School had carried out honesty values as a form of anti-corruption education. The anti-corruption values taught in Tengklík 01 Public Elementary School include the value of honesty, the value of discipline, the value of openness, and the value of responsibility. Inhibiting factors or constraints are: (1) lack of awareness of students, (2) there are still habits of corruptive behavior. There are several ways that can be used to overcome obstacles and efforts made in Anti-Corruption Education, namely: (1) exemplary, (2) habituation, (3) giving strict sanctions. (4) competitions and resource persons (5) increasing devotion.

Keywords: Integration, honesty values, anti-corruption education

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Namun, pada kenyataannya yang terjadi seolah bertolak belakang dengan cita cita tersebut, hal itu dilihat dari persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi isu utama di dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Bila kita lihat Jumlah kasus korupsi di Indonesia terus meningkat. Kasus korupsi yang telah diputus oleh Mahkamah Agung (MA) dari 2014-2015 sebanyak 803 kasus. Jumlah ini meningkat jauh dibanding tahun sebelumnya. Hasil penelitian Laboratorium Ilmu Ekonomi, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi

dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, mengungkap 803 kasus itu menjerat 967. Kasus korupsi di Indonesia memang sudah merajalela bahkan telah menjadi suatu budaya atau kebiasaan. Berbagai upaya penegakan hukum telah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani korupsi namun tetap saja korupsi masih terdapat di negeri ini. Salah satu alasan mengapa orang berani melakukan tindak pidana korupsi yakni karena kurangnya kesadaran pribadi tentang bahaya korupsi. Berdasarkan hal tersebut, lembaga pendidikan mestinya tidak hanya melahirkan kaum intelektual tetapi juga harus mampu melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki rasa memegang nilai religius dan moral yang salah satunya adalah nilai kejujuran sebagai benteng terwujudnya sikap antikorupsi. Sebab, lembaga pendidikan yang salah satunya adalah sekolah bertujuan untuk mendidik bukan hanya mengajar. Mendidik dalam hal ini adalah menanamkan nilai luhur dan budi pekerti kepada peserta didik sedangkan tugas mengajar lebih difokuskan pada proses belajar-mengajar, dalam arti pengembangan kemampuan intelektual peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran anti korupsi juga harus menjadi agenda pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan.

Emosda (2011) mengemukakan bahwa tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangankeharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan. Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. Yang ada hanya rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya. Kelly (2005) mengemukakan bahwa kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dalam proses tersebut, maka Pendidikan Anti korupsi bukan sekedar media bagi transfer pengalihan pengetahuan namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan terhadap penyimpangan perilaku korupsi. Dengan demikian, integrasi pendidikan anti korupsi pada jalur pendidikan di seluruh satuan pendidikan (sekolah) merupakan wahana untuk mendukung dan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan penting untuk memfokuskan pada penguatan nilai dan moral sebagai perwujudan pembentukan karakter baik sebagaimana diungkapkan Filsuf Yunani Aristoteles (Lickona, 1991:50) bahwa “*good character as the life of right conduct in relation to other persons and in relations to one self*”. Karakter disini yang dimaksud adalah karakter anti korupsi yang harus dikembangkan sejak dini kepada peserta didik agar mempunyai jiwa dan karakter yang kuat. Lickona (1991: 51) dalam bukunya *Educating for Character* menjelaskan tentang pengertian karakter dalam

pembelajaran, yaitu “*Character consist of operative values, values in action. Character conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good and doing the good-habits of the mind, habits of the heart and habits of action*”, Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri dari nilai-nilai tindakan. Karakter yang dipahami mempunyai tiga komponen saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, menginginkan yang baik dan melakukan kebiasaan yang baik pula dari pikiran, kebiasaan dan tindakan. Berdasarkan hal itulah, guru harus mengupayakan pendidikan karakter agar siswa memiliki karakter positif. Atas dasar pendapat Lickona tersebut, maka untuk mewujudkan nilai-nilai kejujuran sebagai wujud pendidikan anti korupsi, pembelajaran di sekolah harus diorientasikan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada *moral knowledge* saja, tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan integrasi nilai-nilai kejujuran sebagai wujud pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 01 Tengkluk. SD Negeri 01 Tengkluk dipilih karena SD tersebut merupakan salah satu SD yang menanamkan budaya anti korupsi di kabupaten Karangantar Jawa Tengah. Beberapa rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai kejujuran sebagai wujud pendidikan anti korupsi di SD Negeri 01 Tengkluk?
- b. Apa kendala pelaksanaan integrasi nilai-nilai kejujuran sebagai wujud pendidikan anti korupsi di SD Negeri 01 Tengkluk?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi nilai-nilai kejujuran sebagai wujud pendidikan anti korupsi di SD Negeri 01 Tengkluk?

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Moleong (2007:6) menyimpulkan definisi penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk mengungkap fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap secara mendalam mengenai pelaksanaan nilai-nilai kejujuran sebagai wujud pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran PKn di SD Negeri Tengkluk Karanganyar.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan pengecekan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil SD Negeri Tengkluk.

Nama SD	SD Negeri 01 Tengkluk
Akreditasi	B
Alamat	Guyon, Tengkluk, Tawangmangu, Karanganyar 57792
NPSN	20312617
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SD
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Luas Tanah Milik	0
Luas Tanah Bukan Milik	1580

b. Pelaksanaan Nilai-nilai Kejujuran sebagai Wujud Pendidikan Anti Korupsi di SD Negeri 01 Tengkluk

Upaya pelaksanaan nilai-nilai kejujuran sebagai wujud pendidikan anti korupsi tersebut diawali dengan menyusun buku panduan PAK yang diberi nama Pendidikan Anti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Penanaman ini berlanjut dengan PAK melalui pembelajaran PKn dan budaya sekolah, baik dari sisi kompetensi, bahan bacaan, strategi pembelajaran, evaluasi, dan iklim sekolah yang mampu memberikan kontribusi serta penguat terhadap PAK di sekolah. Berikut beberapa proses yang telah dilaksanakan oleh SD Negeri Tengkluk terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai

kejujuran sebagai wujud pendidikan anti korupsi:

- 1) Dengan Visi Misi Sekolah. Visi adalah suatu pandangan jauh tentang suatu instansi, tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Visi misi sekolah yang ada merupakan suatu batu loncatan yang besar dalam pembangunan PAK bagi sekolah dasar karena dari sinilah titik tolak dimulainya segala kegiatan. Seperti yang visi misi yang dimiliki oleh SD Tengkluk yaitu santun dalam budaya, cerdas dalam iptek. Indikator dari visi sekolah ini

seperti terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan taqwa. Unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik, memiliki kemampuan dasar *life skill* sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan. Unggul dalam penguasaan iptek dan penerapannya serta mampu mengikuti arus perkembangannya. Unggul dalam pengamalan ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman., bertaqwa dan berakhlak mulia. Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinternalisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya keagamaan dan kepramukaan. Misi sekolah yang diambil oleh SDN 01 Tengkluk yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang berbudaya, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang berwawasan iptek berlandaskan imtaq.

- 2) Melalui Kultur Sekolah: Kultur sekolah yang dimanifestasikan melalui perilaku warga sekolah, kantin kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dapat mendukung pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Perilaku warga sekolah

Cara yang dilakukan SDN 01 Tengkluk dalam membudayakan sekolah agar siswa mempunyai sikap anti korupsi yaitu setiap guru memiliki catatan kehadiran siswa, sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, sekolah membuat tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, membiasakan hadir tepat waktu, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar, Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka memiliki program melakukan kunjung, an ke tempat bersejarah,

memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, mengadakan program wajib baca, meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan, Saling tukar bahan bacaan, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, dan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ujian.

b) Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, pengunjung/pegawai mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran pengunjung/pegawai sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh pegawai kantin. Salah satu motto yang ditanamkan di kantin ini adalah "Allah Melihat Malaikat Mencatat". Kantin Kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan Antikorupsi. Kantin kejujuran merupakan upaya untuk mendidik akhlak siswa agar berperilaku jujur. Kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan anti korupsi. Kantin kejujuran ini yang diterapkan di SDN 01 Tengkluk bisa bertahan sampai sekarang ini membutuhkan anak-anak bisa dilatih jujur sejak dini yang efeknya nanti akan memberikan sikap anti korupsi dikemudian hari.

c) Kedisiplinan dan tanggung jawab

Disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Manfaat dari disiplin ialah seseorang dapat mencapai

tujuan dengan waktu yang lebih efisien. Kedisiplinan memiliki dampak yang sama dengan nilai-nilai antikorupsi lainnya yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan dari orang lain dalam berbagai hal. Kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan kepada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan, sedangkan Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan memiliki kecenderungan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Seseorang yang dapat menunaikan tanggung jawabnya sekecil apa-pun itu dengan baik akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Penerapan nilai tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dengan baik, menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan.

c. Hambatan dalam Pelaksanaan Nilai-nilai Kejujuran sebagai Wujud Pendidikan Anti Korupsi di SD Negeri 01 Tengklík

Faktor-faktor yang menghambat Pendidikan Antikorupsi di SD Negeri 01 Tengklík diantaranya: 1) kurangnya kesadaran siswa, 2) masih adanya perilaku koruptif, misalnya masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah tetapi tidak membuat surat ijin kepada sekolah. Kebiasaan perilaku koruptif lain yang dilakukan siswa seperti menyontek saat ulangan atau mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak mematuhi aturan, dan sebagainya menjadi penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi.

Selain hal tersebut terkadang banyak siswa yang acuh tak acuh dengan pentingnya pendidikan anti korupsi, guru juga terkadang mengorbankan

pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran demi mengejar materi yang diutamakan untuk ujian Nasional sehingga porsi untuk penanaman pendidikan anti korupsi melalui pembelajaran masih dirasa masih kurang.

d. Solusi mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Nilai-nilai Kejujuran sebagai wujud Pendidikan Anti Korupsi di SD Negeri 01 Tengklík

Solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi hambatan diatas adalah melalui: 1) keteladanan, ini yang berat bagi seorang guru. Memberi contoh. Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh disini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku anti korupsi, tetapi ia sendiri mengamalkan perilaku yang ia ajarkan, sehingga dapat dicontoh para siswa. Seperti halnya sikap jujur, tidak berbohong dan memakan apa yang bukan haknya. 2) pembiasaan, merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan hal yang baik-baik. Contoh untuk menanamkan jiwa anti korupsi ialah dengan jujur, seperti diadakannya kantin kejujuran dalam sekolah..3) Peningkatan ketaqwaan, dilakukan dengan cara mengadakan dhuhr secara berjamaah bersama guru-guru saat istirahat kedua. Untuk itulah sekolah harus mengkondisikan agar siswa mempunyai waktu lebih banyak untuk persiapan sholat sampai dengan pelaksanaan sholat, kemudian dilanjutkan istirahat siswa. Misalnya jam istirahat kedua diberikan waktu ishoma selama 20 menit, hal tersebut melebihi jam istirahat pertama yang hanya 10 menit. 4) mengadakan lomba-lomba antar kelas maupun individu yang bertema anti korupsi, diantaranya lomba pidato, melawak, membuat serta membacakan puisi anti korupsi, poster-poster anti korupsi, karikatur anti korupsi,

dan cerpen anti korupsi. Mengundang narasumber dari: kepolisian, KPK, kejaksaan, kehakiman, ulama yang dapat memberikan wawasan dan memotivasi siswa untuk bersikap anti korupsi di segala bidang kehidupan. 5) Penerapan *Reward and Punishment* secara tegas, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan. Salah satu contoh dalam menumbuhkan motivasi, metode *reward* dan *punishment* seringkali digunakan oleh para guru atupun orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Di SDN 01 Tengkluk sudah melaksanakan Pendidikan Anti Korupsi dengan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan dalam di SD Negeri 01 Tengkluk meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai keterbukaan, dan nilai tanggung jawab.

Faktor penghambat atau kendala yaitu: (1) kurangnya kesadaran siswa, (2) masih adanya kebiasaan perilaku koruptif. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk

mengatasi hambatan serta upaya yang dilakukan dalam Pendidikan Antikorupsi yaitu: (1) keteladanan, (2) Pembiasaan, (3) Pemberian sanksi yang tegas. (4) lomba dan narasumber (5) peningkatan ketaqwaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emosda. 2011. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. *Innovation*, Vol. X, No. 1: 151-166.
- Kelly, H. W. 2005. *Pharmacotherapy A pathophysiological Approach*, McGrawHill, New York.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character*. New York: A Bantam Books
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang—undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Bandung: Nuansa Aulia.